

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia dan juga terkenal akan keindahan alamnya, sebagian besar dua pertiga kawasan Indonesia terdiri dari lautan, untuk luas daratan 1.890.739 kilometer persegi (Km<sup>2</sup>) dan lautan 6.315.222 (Km<sup>2</sup>), ini menandakan lautan lebih luas dibandingkan daratan.<sup>1</sup> Indonesia juga termasuk kedalam jalur *Ring Of Fire* karena itu banyak sekali gunung api yang masih aktif dan memiliki panorama alam yang indah, dengan demikian Potensi yang dapat dikembangkan di sektor ini yaitu pariwisata. Untuk itu pengembangan di sektor pariwisata sangatlah berpengaruh besar terhadap perekonomian, dikarenakan pariwisata merupakan sumber utama penggerak ekonomi di Negara berkembang. Sektor pariwisata seperti ekowisata dan wisata pedesaan sangat banyak dikunjungi wisatawan karena destinasi yang ada di suatu daerah

---

<sup>1</sup>E-Paper Media Indonesia <https://mediaindonesia.com/> Di akses pada tanggal 11 November 2020, pukul 11: 50 WIB

yang mencirikan khasnya menjadi daya tariknya sendiri dan juga sebagai identitas daerah tersebut.

Sektor pariwisata merupakan sektor yang potensial untuk dapat dikembangkan sebagai salah satu sumber pendapatan. Usaha memperbesar pendapatan asli daerah, maka program pengembangan dan pendayagunaan sumber daya dan potensi pariwisata daerah diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pembangunan ekonomi. Secara luas pariwisata dipandang sebagai kegiatan yang mempunyai multidimensi dari rangkaian suatu proses pembangunan. Pembangunan sektor pariwisata menyangkut aspek sosial budaya, ekonomi dan politik. Hal tersebut sejalan dengan yang tercantum dalam Undang-undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan yang menyatakan bahwa penyelenggara kepariwisataan ditunjuk untuk meningkatkan pendapatan nasional dalam meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat, memperluas dan pemeratakan kesempatan berusaha dan lapangan kerja, mendorong pembangunan daerah, memperkenalkan dan medayagunakan objek dan daya tarik wisata di Indonesia serta

memupuk rasa cinta tanah air dan mempererat persahabatan antar bangsa.

Majunya industri pariwisata satu daerah sangat tergantung kepada jumlah wisatawan yang datang, karena itu harus ditunjang dengan peningkatan pemanfaatan Daerah Tujuan Wisata (DTW) sehingga industri pariwisata akan berkembang baik. Sebagai Negara kepulauan, potensi Indonesia untuk mengembangkan sektor pariwisata sangat besar.

Banten merupakan salah satu provinsi yang banyak memiliki sektor pariwisata, provinsi Banten sendiri terhitung paling muda menjadi provinsi dibanding dengan provinsi lainya yang ada di pulau Jawa menurut undang-undang nomor 23 tahun 2000 tepatnya pada tanggal 04 bulan oktober tahun 2000 Banten lahir, merujuk pada undang-undang nomor 22 tahun 1999 tentang pemerintahan daerah, Banten juga merupakan salah satu yang tidak terlepas dari sejarah di Indonesia. Selain terkenal dengan sejarah, Banten juga memiliki wisata pantai yang amat indah serta memiliki situs peninggalan sejarah yang amat berharga yaitu Benteng Surosowan dimana benteng ini dibangun melibatkan

arsitek berasal dari belanda yang bernama Hendrik Lucasz Cardeel yang kemudian memeluk agama Islam, Benteng Despelwijk tujuan benteng ini dibangun untuk mengawasi dan sebagai pertahanan, masjid Pecinaan Tinggi sesuai namanya bangunan ini merupakan masjid peninggalan kaum muslim Tionghoa dan juga Kawasan Masjid Agung yang dibangun di masa Kesultanan Banten.

Serang merupakan Ibu Kota Provinsi Banten, dan juga pusat pemerintahan, pusat kegiatan perdagangan, pusat pendidikan dan kebudayaan yang dimulai sejak jaman Kesultanan Hasanudin, hingga sekarang. Kota Serang terbentuk pada tanggal 10 bulan agustus tahun 2007 memiliki enam Kecamatan yaitu Kecamatan Curug, Kecamatan Cipocok Jaya, Kecamatan Kasemen, Kecamatan Serang, Kecamatan Taktakan, dan Kecamatan Walantaka.<sup>2</sup> Saat ini, peran Kota Serang bahkan semakin meluas yakni sebagai pusat pemerintahan Provinsi Banten, pusat perdagangan dan kebudayaan, pusat Kesehatan, pusat rekreasi dan pemukiman.

---

<sup>2</sup> PPID Kota Serang <https://ppid.serangkota.go.id/> di akses pada tanggal 11 November 2020 pukul 13:21 WIB

Kota Serang memiliki berbagai tempat wisata yang banyak menarik wisatawan untuk mengunjunginya, baik wisatawan mancanegara maupun wisatawan domestik, dalam hal pariwisata Kota Serang sendiri mencanangkan sebagai Kota wisata religi. Salah satu destinasi yang sering di kunjungi di Kota Serang yaitu Masjid Agung Banten, dan situs-situs peninggalan kesultanan. Di sektor wisata Kota Serang memiliki kawasan cagar budaya alam untuk tempat singgah hewan berupa burung yang berada di pulau dua yang berada di Kelurahan Sawah Luhur, adapun kawasan ekowisata yang terkenal di Kota Serang berupa panorama alam yaitu berada di pulau lima, Benteng Speelwijk yang dibangun pada masa kesultanan yang berfungsi sebagai benteng pertahanan dan pemantau, Masjid Pecinanan tinggi masjid ini merupakan peninggalan kaum muslim Tionghoa, Istana Surosoan, Istana Kaibon istana ini dipersembahkan untuk sang bunda sultan, untuk tempat rekreasi bertajuk hutan bisa mengunjungi rumah hutan yang berada di Kampung Cidampit Kecamatan Taktakan, adapun tempat wisata bertajuk perkampungan yang terbaru yaitu kampung wisata Pipitan yang berada di kecamatan Walantaka,

Kapal Bosok merupakan tempat wisata yang baru-baru ini sebagai wisata rekreasi keluarga yang berada di kecamatan Walantaka.

Wisata yang ada di Kota Serang yang paling sering dikunjungi yaitu Masjid Agung Banten, masjid ini sebagai *icon*, karena itu setiap kali wisatawan yang datang bertujuan ke Masjid Agung Banten dan berziarah ke Makam Sultan Hasanuddin. Dengan demikian, tidaklah salah pemerintah mencankangkan sebagai kota wisata religi.

**Tabel 1.1**  
**Jumlah Wisatawan di Kota Serang Tahun 2015 – 2020**

<b>Bulan</b>	<b>2015</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>	<b>2019</b>	<b>2020</b>
Januari	18 068	25 225	51 872	119655	473384	1165569
Februari	19 861	21 441	43 457	105451	542143	1968466
Maret	21 179	22 275	73 975	95943	589151	1012755
April	24 052	27 400	61 982	136346	1222337	41421
Mei	28 301	30 629	72 891	96373	699042	249971
Juni	21 095	13 139	69 839	129075	3686999	1154045
Juli	29 352	34 753	122 436	637316	350878	2255455
Agustus	23 868	22 692	98 767	147838	396592	2834664
September	23 903	26 300	107 886	166033	606764	3162283
Oktober	30 320	28 176	33 279	233336	1000233	1566602
November	31 990	27 537	50 298	297050	1712259	1872873
Desember	33 578	30 368	75 641	68457	1510626	1572716
<b>Total</b>	<b>305 567</b>	<b>309 905</b>	<b>862 323</b>	<b>2 233 016</b>	<b>12 790 408</b>	<b>19 153 820</b>

Sumber: Kota Serang dalam Angka 2016 – 2018

Jumlah kunjungan wisatan di Kota Serang dari tahun ke tahun semakin meningkat, terlihat di tabel 1.1 di tahun 2015 jumlah wisatawan yaitu sebanyak 305.567; di tahun 2016 jumlah wisatawan yaitu sebanyak 309.905; di tahun 2017 jumlah wisatawan yaitu sebanyak 862.323; di tahun 2018 jumlah wisatawan yaitu sebanyak 2.233.016; di tahun 2019 jumlah wisatawan yaitu sebanyak 12.790.408; di tahun 2020 jumlah wisatawan yaitu sebanyak 19.153.820. peningkatan ini dikarenakan pariwisata di Kota Serang mulai di kenal selain itu juga kawasan Masjid Agung ditata kembali dan direnovasi. perkembangan pariwisata Kota Serang tidak terlepas dari peran pemerintah pusat untuk mengoptimalkan pembangunan di sektor pariwisata. Dengan upaya menggali potensi daerah yang sebesar-besarnya, maka sektor pariwisata menjadi andalan bagi sumber pendapatan daerah.

Wisatawan yang berkunjung ke obyek wisata khususnya di kawasan Kota Serang akan dikenakan biaya retribusi sebagai upaya menggali potensi pendapatan dalam meningkatkan pendapatan asli daerah, pendapatan ini di gunakan sebagai

penunjang sarana obyek wisata. Pendapatan retribusi obyek wisata didapat dari karcis masuk wisatawan, adapun untuk sekarang karcis masuk untuk parkir dan masuk tempat wisata tidak dikenakan kembali, parkir kendaraan, dan pendapatan lainnya yang berasal dari obyek wisata sesuai dalam Peraturan Daerah Nomor 13 Tahun 2011 tentang Retribusi Daerah Retribusi Pelayanan Parkir di Tepi Jalan Umum, kendaraan akan dikenakan tarif untuk roda dua sebesar Rp 1.000.00,- dan untuk kendaraan roda empat sebesar Rp 2.000.00,- sebagai upaya pendapatan daerah, akan tetapi tarif yang berlaku di kawasan wisata khususnya di Banten Lama ataupun di tempat obyek wisata lainnya dikenakan tarif untuk roda dua berkisar Rp 2.000.00,- s/d Rp 5.000.00,- untuk kendaraan roda empat dikenakan biaya sebesar Rp 10.000.00,- s/d Rp 20.000.00,- ini tidak sesuai dengan Peraturan daerah yang berlaku dan juga semakin biasanya tarif parkir ini semenjak di cabutnya Peraturan Daerah Nomor 1 Tahun 2011. Tempat parkir liar juga masih banyak didapati apalagi di musim libur dan hari besar, kunjungan



wisatawan lebih banyak mengakibatkan ruang parkir kendaraan menjadi penuh.

Dengan adanya pariwisata di Kota Serang diharapkan menambah pendapatan pemerintah khususnya di pendapatan asli daerah karena dengan banyaknya wisatawan yang datang berdampak pada perekonomian, wisatawan yang berasal dari luar negeri mendatangkan devisa untuk pemerintah hal ini bisa menguntungkan, untuk wisatawan domestik menambah retribusi daerah. berdasarkan Undang-undang Nomor 32 Tahun 2004 menyebutkan bahwa Pendapatan Asli Daerah (PAD) terdiri dari empat komponen, yaitu pajak daerah, retribusi daerah, hasil kekayaan milik daerah yang dipisahkan, dan lain-lain pendapatan yang sah.

Menurut UU RI No. 9 Tahun 2015 Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah semua penerimaan daerah yang berasal dari sumber ekonomi daerah, retribusi daerah merupakan salah satu komponen PAD yang memiliki prospek yang sangat baik untuk dikembangkan, oleh karena itu daerah khususnya retribusi tempat

rekreasi harus dikelola secara professional dan transparan dalam rangka untuk meningkatkan kontribusi terhadap PAD.

Sektor pariwisata termasuk kedalam pendapatan asli daerah, dengan adanya wisatawan bisa mendatangkan pendapatan melalui retribusi parkir kendaraan dan untuk wisatawan mancanegara mendatangkan devisa untuk daerah yang dikunjunginya. Peran wisatawan dalam meningkatkan pendapatan asli daerah sangat potensial mengingat sumber-sumber yang ada di pariwisata jika dikelola dengan baik akan mendatangkan lebih banyak lagi pendapatan yang ada.

**Tabel 1.2**

**Pendapatan Asli Daerah di Kota Serang Tahun 2015 – 2020**

<b>Tahun</b>	<b>Pendapatan Asli Daerah</b>
2015	Rp. 111.062.806.774
2016	Rp. 126.900.900
2017	Rp. 232.515.364,82
2018	Rp. 161936475,19
2019	Rp. 190029710,26
2020	Rp. 263309416,88

*Sumber : Kota Serang dalam Angka 2016 – 2020*

Terlihat dari tabel 1.2 untuk PAD dari tahun ke tahun meningkat, untuk pendapatan di tahun 2017 meningkat secara drastis hal ini dikarenakan bantuan dari pemerintah pusat dalam

bentuk Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dan belum dipisahkan, hal tersebutlah yang menjadi pendapatan di tahun 2017 meningkat secara drastis. Untuk Pendapatan Asli Daerah Kota Serang berasal dari pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan pendapatan asli daerah lain-lain yang sah. Adapun dalam hal ini pariwisata menyumbang ke PAD dari pendapatan Retribusi.

Hasil penelitian I gede Yoga dan Nyoman Mahendra (2015). Jumlah kunjungan wisatawan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah. Sedangkan hasil penelitian Annisa cindy pratiwi (2019). Jumlah wisatawan mancanegara tidak berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah, namun berbeda dengan jumlah wisatawan Nusantara yaitu berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah.

Penelitian yang dilakukan yaitu dalam rentang tahun 2015 – 2020 karena pada tahun ini kota Serang dalam tahap pembenahan dan penatan sektor wisata, dan juga peningkatan pendapatan daerah dalam waktu tersebut cukup baik, adapun dalam kenyataannya tidak sesuai dengan data yang ada, dimana di

sektor pariwisata masih sangat memprihatinkan hal ini dikarenakan pendapatan asli daerah lebih diutamakan untuk pembangunan selain di sektor pariwisata.

Kelemahan yang terjadi sektor pariwisata di Kota Serang yaitu kurangnya promosi, inovasi terhadap tempat wisata, tarif parkir kendaraan yang masih tidak merata, jika kita melihat di kota lain untuk sektor pariwisata sangat di perhatikan dan benar-benar diutamakan. Retribusi parkir ini semakin bias semenjak di cabutnya peraturan Pemerintah Daerah Kota Serang nomor 1 tahun 2011. Untuk Retribusi dari obyek wisata tidak di berlakukan, selain itu juga upaya peningkatan pelayanan oleh pemerintah setempat terhadap wisatawan kurang ini terlihat dari pelayanan informasi tentang wisata masih minim dan untuk pemandu wisata belum ada.

Keterkaitan antar dinas masih belum bisa bekerjasama dengan maksimal ini terlihat dari beberapa sektor yang masih simpangsiur untuk mengelola dibidangnya salah satunya yaitu pengelolaan tata ruang dan kebijakan di tempat wisata, contoh yang dapat terlihat jelas yaitu di kawasan Masjid Lama Banten

dimana dalam pengelolaan tempat parkir masih di kelola oleh sekelompok orang tanpa adanya terkaitan dengan dinas, dalam hal ini masih banyak yang harus di perbaiki dan bekerjasama untuk terwujudnya wisata yang aman dan nyaman bagi wisatawan lokal maupun internasional.

Untuk meningkatkan promosi dan kenyamanan wisatawan perlu adanya pemandu wisata, di kota Serang sendiri untuk pemandu wisata belum ada karena itu perlu adanya perhatian khusus dari dinas terkait karena dengan adanya pemandu wisata ini diharapkan meningkatkan kunjungan wisatawan dan salah satu upaya promosi wisata di kota Serang.

Dari uraian di atas penulis tertarik melakukan penelitian di Kota Serang dengan melihat wisatawan yang dari tahun ke tahun meningkat apakah hal tersebut dapat mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah?. Dengan demikian, maka penulis terdorong melakukan penelitian dengan judul : ***“PENGARUH JUMLAH WISATAWAN TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH DI KOTA SERANG TAHUN 2015 – 2020”***

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian di atas, peneliti dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Pendapatan Asli daerah Kota Serang di Tahun 2017 mengalami kenaikan besar akan tetapi untuk tahun selanjutnya mengalami penurunan.
2. Wisatawan yang datang ke Kota Serang tidak tetap atau musiman
3. Jumlah wisatawan dari tahun 2015 sampai 2020 mengalami kenaikan
4. Retribusi parkir menjadi bias semenjak di cabutnya Peraturan Daerah Kota Serang Nomor 1 Tahun 2011.
5. Pungutan parkir liar masih ada.
6. Pemandu wisata belum ada.
7. Retribusi obyek wisata tidak diberlakukan.

## **C. Batasan Masalah**

Batasan masalah diperlukan agar fokus permasalahan tertentu. Batasan dalam penelitian ini adalah :

1. Pariwisata di kota serang

2. Penelitian di batasi dari tahun 2015 - 2020
3. Kunjungan wisatawan di Kota Serang pada Tahun 2015 - 2020
4. Pendapatan Asli Daerah di Kota Serang pada Tahun 2015 - 2020

#### **D. Perumusan Masalah**

Untuk mempermudah pembahasan, maka peneliti memberikan perumusan :

1. Bagaimana pengaruh jumlah wisatawan terhadap pendapatan asli daerah (PAD) Kota Serang tahun 2015-2020 ?
2. Berapa besar pengaruh jumlah wisatawan terhadap pendapatan asli daerah (PAD) Kota Serang tahun 2015-2020 ?

#### **E. Tujuan penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis pengaruh jumlah wisatawan terhadap pendapatan asli daerah (PAD) Kota Serang tahun 2015-2020

2. Untuk menganalisis besaran pengaruh jumlah wisatawan terhadap pendapatan asli daerah (PAD) Kota Serang tahun 2015-2020

#### **F. Manfaat Penelitian**

1. Bagi penulis

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang apa yang diteliti oleh penulis yaitu Pengaruh Jumlah Wisatawan Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Serang tahun 2015-2020.

2. Bagi pembaca

Penelitian ini diharapkan menambah ilmu pengetahuan dalam literatur pengaruh jumlah wisatawan terhadap pendapatan daerah Kota Serang tahun 2015-2020.

3. Bagi pihak yang bersangkutan

Dapat dijadikan sebagai sumber informasi yang dapat bermanfaat bagi pihak lain sehingga mengetahui seberapa besar peranan pariwisata dalam meningkatkan pendapatan asli daerah.



## **G. Penelitian Terdahulu Yang Relevan**

1. Jesica Carolina Tedaen, dkk (2014). Melakukan penelitian dengan judul “ pengaruh jumlah wisatawan terhadap jumlah pendapatan asli daerah kota manado melalui pajak hotel sebagai intervening variable”. Berdasarkan penelitian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa jumlah wisatawan secara langsung berpengaruh positif terhadap pendapatan asli daerah.

Dalam penelitian ini yang membedakan dengan jesica Carolina Tadean, dkk. (2014) terletak pada lokasi penelitian. Variable yang digunakan pada penelitian ini adalah “ pengaruh jumlah wisatawan terhadap jumlah pendapatan asli daerah kota Manado melalui pajak hotel sebagai intervening variable”. Sedangkan lokasi penelitian ini adalah jumlah wisatawan di Kota Serang.

2. I gede yoga dan I Nyoman Mahendra (2015). Melakukan penelitian dengan judul “pengaruh jumlah kunjungan wisatawan, lama tinggal wisatawan dan tingkat hunian hotel terhadap pendapatan asli daerah dan kesejahteraan

masyarakat pada kabupaten/kota di provinsi Bali”. Hasil dari penelitian tersebut disimpulkan bahwa jumlah kunjungan wisatawan berpengaruh positif terhadap pendapatan asli daerah di provinsi Bali.

Dalam penelitian ini yang membedakan dengan I gede yoga dan I nyoman mahendra (2015) yaitu terletak pada variable dan lokasi penelitian. Sedangkan variable dan lokasi penelitian yang digunakan pada penelitian ini pengaruh jumlah wisatawan terhadap pendapatan asli daerah di Kota Serang.

3. Ida Bagus dan I Ketut Sudiana (2016). Melakukan penelitian dengan judul “ pengaruh jumlah kunjungan wisatawan, penerimaan pajak hotel, restoran dan pendapatan retribusi obyek wisata terhadap pendapatan asli daerah di kabupaten bangli periode 2015-2019”. Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka disimpulkan bahwa jumlah kunjungan wisatawan berpengaruh positif terhadap pendapatan asli daerah.

Dalam penelitian ini yang membedakan dengan Ida Bagus dan I Ketut sudiana (2016) yaitu terletak pada variable, lokasi dan tahun penelitian. Sedangkan variable dan lokasi yang digunakan pada penelitian ini jumlah wisatawan dan pendapata asli daerah di Kota Serang tahun 2015 - 2020.

## **H. Kerangka Pemikiran**

Wisatawan merupakan orang yang melakukan perjalanan kunjungan sementara secara sukarela kesuatu tempat di luar lingkungan tempat tinggalnya sehari-hari untuk maksud tertentu dan tidak memperoleh penghasilan tetap di tempat yang dikunjunginya. Menurut rumusan tersebut yang termasuk kedalamnya : *pertama, tourist* yaitu pengunjung sementara yang paling sedikit tinggal selama 24 jam di Negara yang dikunjunginya, *kedua, pelancong (excursionist)* yaitu pengunjung sementara yang tinggal kurang dari 24 jam di Negara yang dikunjunginya (termasuk pelancong dengan kapal pesiar).<sup>3</sup>

Menurut I Gede dan I Nyoman (2015) Sektor pariwisata merupakan sektor yang potensial untuk dikembangkan sebagai

---

<sup>3</sup> Badan Pusat Statistik2

salah satu sumber pendapatan daerah. Untuk memperbesar pendapatan asli daerah maka pemerintah perlu mengembangkan dan memfasilitasi tempat pariwisata agar sektor pariwisata dapat memberikan sumbangan bagi pembangunan daerah.<sup>4</sup>

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah pendapatan yang diperoleh daerah yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan, guna keperluan daerah yang bersangkutan dalam membiayai kegiatannya.

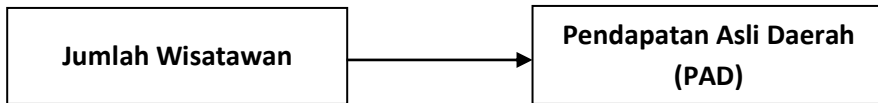
Menurut Dzikri Purnomo Perkembangan sektor wisata tergantung dari berapa banyak jumlah yang berkunjung semakin banyak jumlah wisatawan maka akan meningkatkan pendapatan daerah tersebut.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> I Gede Yoga suastika dan I Nyoman Mahendra Yasa “Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Lama Tinggal Wisatawan Dan Tingkat Hunian Hotel Terhadap Pendapatan Asli Daerah Dan Kesejahteraan Masyarakat Pada Kabupaten/Kota Di Provinsi Bali”, Vol. 6, No.7 (Juli 2017) E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana, h. 1333

<sup>5</sup> Dzikri Purnomo “Pengaruh Jumlah Wisatawan Terhadap Pendapatan Asli Daerah Di Provinsi Banten” UIN-IR (2018) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

**Gambar 1.1**  
**Kerangka Pemikiran**



Pada gambar diatas, menjelaskan bahwa majunya sektor pariwisata di sebuah daerah tergantung dari jumlah kunjungan wisatawan yang berkunjung. Kedatangan wisatawan tersebut akan mendatangkan penerimaan bagi daerah yang di kunjunginya melalui pendapatan retibusi yang dikenakan, untuk wisatawan mancanegara akan mendatangkan devisa bagi Negara yang dikunjungi. Semakin banyak wisatawan yang datang maka akan semakin besar pula kemungkinan pendapatan yang diterima di daerah yang dikunjungi wisatawan tersebut.

### **I. Hipotesis**

Hipotesis merupakan jawaban sementara atau praduga terhadap masalah penelitian yang kebenarannya harus di uji secara empiris. Hipotesis dalam penelitian ini :

Pengaruh Jumlah Wisatawan (X) Terhadap Pendapatan Asi Daerah (Y)

$H_0$ : Diduga jumlah wisatawan tidak berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah Kota Serang

$H_a$ : Diduga jumlah wisatawan berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah Kota Serang

## **J. Metode Penelitian**

Beberapa unsur dalam metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitaian ini meliputi :

### 1. Objek Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif, dimana data penelitian yang digunakan berupa angka-angka dan analisis yang menggunakan statistik. Varabel yang digunakan dalam penelitian ini terdapat 2 variabel, yaitu jumlah wisatawan sebagai variable bebas (Independent) dan pendapatan asli daerah sebagai variable terikat (Dependen). Adapun objek penelitian ini adalah jumlah wisatawan di Kota Serang tahun 2015-2020.

### 2. Jenis penelitian

Jenis data yang digunakan untuk penelitian ini adalah data kuantitatif. Menurut Fraenkel dan Wallen meyebutkan

penelitian korelasi ke dalam penelitian tersebut merupakan usaha menggambarkan kondisi yang sudah terjadi.<sup>6</sup>

### 3. Teknik pengumpulan data

Sumber data berasal dari Badan Pusat Statistik Kota Serang yang terdiri dari laporan tahunan BPS dari tahun 2015 sampai 2020. Data yang diperoleh dari laporan tersebut melalui Kota Serang dalam angka, jurnal, buku yang berkaitan dengan judul penelitian ini.

### 4. Teknik analisis data

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variable independen terhadap variable dependen, maka diperlukan teknik analisis data. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah :

#### a) Interpolasi

Interpolasi didefinisikan sebagai teknik untuk mendapatkan fungsi yang melewati semua titik dari sebuah set dan diskrit atau dengan kata lain teknik perkiraan atau

---

<sup>6</sup> Novi Dwi Purwanti dan Retno Mustika Dewi, *Pengaruh jumlah kunjungan wisatawan terhadap pendapatan asli daerah kabupaten mojokerto tahun 2006-2013*, Jurnal Ekonomi UNS

taksiran suatu titik atau nilai diantar titik-titik diskrit atau suatu set data yang telah diketahui. Fungsi ini digunakan untuk mencari data yang hilang atau memecah data dari tahunan ke bulanan.

b) analisis regresi Sederhana

Analisis regresi ini digunakan untuk mengetahui bagaimana hubungan antara variable independent (X) dan variable dependent (Y). metode ini menghubungkan perkembangan jumlah kunjungan wisatawan pada setiap tahunnya dengan pendapatan asli Daerah. Menurut Sugiono persamaan regresi liner sederhana adalah sebagai berikut :

$$Y = a + bX$$

Keterangan :

Y = Variabel dependen (nilai yang diprediksikan)

X = Variabel Independen

a = konstanta ( nilai Y apabila X = 0)

b = koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)



c) Uji asumsi klasik

pengujian asumsi-asumsi statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linier. Uji asumsi klasik yang akan dilakukan yaitu :

- Uji Heteroskedastisitas
- Uji Autokorelasi

d) Uji normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variable pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Jika terdapat normalitas, maka residual akan terdistribusi secara normal dan independen, yaitu perbedaan antara nilai prediksi dengan skor yang sesungguhnya atau *error* akan terdistribusi secara sistematis di sekitar nilai means sama dengan nol.<sup>7</sup>

e) Uji T

Uji signifikansi yang berfungsi apabila peneliti ingin mencari makna hubungan variable X terhadap Y, maka hasil tersebut diuji dengan uji signifikansi dengan rumus

---

<sup>7</sup> Novi Dwi Purwanti dan Retno Mustika Dewi.

yang digunakan menurut sugiono dalam menguji hipotesis (Uji t) penelitian ini adalah :

Keterangan :

$$T_{\text{hitung}} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$t_{\text{hitung}}$  = Nilai uji t

$r$  = Koefisien Korelasi

$r^2$  = Koefisien Determinasi

$n$  = Jumlah Sampel

## **K. Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah jalannya penelitian dan membantu merumuskan kesimpulan maka diperlukan adanya sistematika pembahasan. Adapun sistematika penelitian ini sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan, Bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, perumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, hipotesis, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teori, Bab ini memuat teori yang menjadi landasan dalam penelitian yakni berkaitan tentang wisatawan, dan pendapatan asli daerah.

BAB III Gambaran Umum Obyek Penelitian, Bab ini menjelaskan tentang : Tempat dan waktu penelitian, jenis penelitian dan sumber data, populasi dan sampel, teknik analisis data dan hipotesis statistik.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, Pada bab ini akan membahas mengenai deskriptif data dan hasil penelitian serta pembahasannya.

BAB V Kesimpulan, Berisi penutup yang meliputi kesimpulan dan saran-saran.